

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Prolaps uteri adalah penurunan uterus ke dalam vagina, dengan prolaps lengkap, serviks menonjol melalui vagina, dan vagina terinversi (Black & Hawks, 2014). Prolaps uteri atau prolaps organ panggul yaitu kondisi yang dimana mengalami kelemahan pada otot panggul sehingga menurun hingga vagina yang dapat mengganggu kualitas hidup penderitanya (Budinurdjaja, 2019). Dapat disimpulkan jika prolaps uteri ini merupakan penurunan uterus yang juga melemahnya otot panggul sehingga mengalami penurunan hingga ke vagina.

Prevalensi prolaps organ panggul meningkat seiring bertambahnya usia hingga mencapai 5% untuk perempuan yang mengalaminya pada usia 60 sampai dengan 69 tahun, jumlah klien prolaps organ panggul (POP) diperkirakan meningkat 4,6 sampai 4,9 juta hingga tahun 2050 (Saldanha, 2022). Prevalensi yang terjadi di Indonesia belum ditemukan data yang baku mengenai POP ini, tetapi melihat hasil penelitian yang dilakukan (Sayko et al., 2018) prevalensi 50% dan diperkirakan 30 tahun mendatang akan meningkat sebesar 45% seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi prolaps uteri adalah prosedur pembedahan. Dalam prosedur pembedahan terdapat langkah-langkah pembedahan salah satunya pra operasi, yang merupakan tahapan awal untuk mempersiapkan klien dengan secara maksimal agar dapat dioperasi dengan baik, serta mendapatkan pemulihan yang cepat (Pardede et al., 2018). Dalam tahap persiapan operasi pada klien atau pra operasi klien akan mengalami ansietas. Cemas yaitu suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang berupa was-was, khawatir, atau tidak nyaman seakan-akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman (de Oliveira et al., 2019) .

World Health Organization (WHO) menyatakan populasi global yang menderita ansietas pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 3,8 % total perkiraan jumlah individu yang hidup dengan ansietas di seluruh dunia yaitu 264 juta, total

ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu mencapai 14,9% (Azzahra et al., 2020). Prevalensi ansietas di Indonesia yang dikemukakan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Riskesdas mendata masalah gangguan kesehatan mental emosional (depresi dan ansietas) sebanyak 9,8%. Tingginya peningkatan masalah kesehatan mental emosional berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi pada usia 65-75 tahun keatas sebanyak 28,6%, disusul kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 11%, kemudian kelompok umur 45-54 tahun dan 15-24 tahun memiliki persentase yang sama sebanyak 10% (Khoiriyah & Handayani, 2020). Hasil dari data (Riskesdas, 2018), di Provinsi Jawa Barat yang memiliki gangguan mental emosional sekitar 12,11 dan akumulasi tertinggi berdasarkan usia yaitu usia 75 tahun yang memiliki risiko mengalami gangguan mental emosional sekitar 19,90%. Sedangkan presentase prevalensi pada tingkat ansietas klien Pre Operatif mencapai 534 juta jiwa. Di perkirakan angka ini terus meningkat setiap tahunnya dengan indikasi tingkat ansietas klien Pre Operatif (WHO 2012). Hasil penelitian (Suhewin, 2018) didapatkan data dari 30 klien dengan pre operasi mengalami ansietas ringan sebanyak 16 orang (53,3%).

Tanda dan gejala yang muncul pada pasien dengan ansietas yaitu sakit kepala, mual, muntah, peningkatan tekanan darah, dan detak jantung berdegup kencang (Azzahra et al., 2020). Hasil dari tanda dan gejala yang sudah dituliskan, yang dapat disimpulkan jika ansietas tidak segera diatasi dan dibiarkan berlarut-larut akan mengganggu pola tidur klien, dapat memunculkan tanda dan gejala yang lebih parah, dan individu yang mengalami ansietas cenderung menurun dalam segi kualitas hidupnya / quality of life seperti menurunnya kesehatan emosional atau mental, menurunnya kesehatan fisik, dan menurunnya peran serta fungsi sosial (Wilmer et al., 2021). Kondisi klien disini adalah lansia, jika pada lansia ansietas tidak segera diatasi nantinya cenderung akan mempunyai anggapan buruk/negatif tentang arti kehidupan dan masalah psikososial (Sawitri Endang, 2018)

Peran perawat dalam mengatasi permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, maka perawat memberikan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan hingga evaluasi keperawatan dan perawat pun mengajarkan klien

mengenai strategi pelaksanaan atau tindakan yang dapat dipakai saat ansietas itu datang.

Berdasarkan data yang sudah ditemukan dan penjabaran yang sudah ditulis maka penulis ingin mengatasi ansietas yang dirasakan dengan melakukan asuhan keperawatan pada Ny. R di Kelurahan Limo Kota Depok

I.2 Rumusan Masalah

Prevalensi gangguan mental emosional yang tercatat (Riskesdas, 2018) pada presentase di Kelurahan Kota Depok 9,76% atau sekitar 2.525 orang. Ansietas jika tidak diatasi atau tidak ditangani memang tidak akan mengancam jiwa, tetapi akan banyak menimbulkan gangguan pada keadaan tubuh individu tersebut, seperti peningkatan tekanan darah, sulit untuk berkonsentrasi dalam menghadapi masalah, mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, dan dapat memperburuk kondisi mental. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ansietas yang dilakukan oleh klien yaitu berdoa serta berdzikir.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis merumuskan masalah “ Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan Masalah Psikososial Ansietas Pada Ny. R dengan Prolaps Uteri di Kelurahan Limo Kota Depok?”

I.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mampu memberikan asuhan keperawatan pada Ny. R dengan masalah prolaps uteri di Kelurahan Limo Kota Depok

b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan masalah psikososial ansietas pada Ny. R dengan masalah prolaps uteri di Kelurahan Limo Kota Depok
- 2) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan masalah psikososial ansietas pada Ny. R dengan masalah prolaps uteri di Kelurahan Limo Kota Depok

- 3) Mampu merencanakan tindakan keperawatan masalah psikososial ansietas pada Ny. R dengan masalah prolaps uteri di Kelurahan Limo Kota Depok
- 4) Mampu melakukan tindakan keperawatan masalah psikososial ansietas pada Ny. R dengan masalah prolaps uteri di Kelurahan Limo Kota Depok
- 5) Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan masalah psikososial ansietas pada Ny. R dengan masalah prolaps uteri di Kelurahan Limo Kota Depok
- 6) Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada klien sesuai dengan kasus
- 7) Mampu menganalisis kesenjangan asuhan keperawatan masalah psikososial ansietas pada Ny. R masalah prolaps uteri di Kelurahan Limo Kota Depok

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Klien

Diharapkan mampu dalam menambah pengetahuan klien dalam mengatasi ansietas.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk keluarga, agar dapat merawat klien dengan benar.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengembangan asuhan keperawatan jiwa khususnya dengan masalah ansietas

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah masukkan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami ansietas.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan sumbang saran, serta masukkan bagi penelitian selanjutnya terkait asuhan keperawatan jiwa dengan masalah ansietas